

Dampak Program Festival Budaya sebagai Penguatan Identitas Budaya Lokal, Sosial, UMKM Lokal

Devi Zuliyanti^{1*}, Juhani Anggraini Putri², Sunia Damayanti³, Ahmad Faiz Alwafa⁴, Muhammad Husnu^{5*}

Fakultas Bahasa Seni & Humaniora, Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4,5}



Email Korespondensi: muhammadhusnu.english@hamzanwadi.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-12-2025

Disetujui 18-12-2025

Diterbitkan 20-12-2025

Katakunci:

*Festival Budaya,
Identitas Budaya Lokal,
KKN,
Setundun,
UMKM Desa Kotaraja*

ABSTRAK

Program kerja festival budaya Gema Suare Kotaraja yang diadakan oleh Mahasiswa/iKKN Universitas Hamzanwadi Fakultas Bahasa Seni & Humaniora yang dilaksanakan di Desa Kotaraja Kec.Sikur Kab.Lombok Timur Prov.Nusa Tenggara Barat merancang program kerja festival budaya yang dinamakan Gema Suare Kotaraja, dengan tema yang diangkat “Setundun”. Festival ini dilaksanakan pada Sabtu, 13 Desember 2025, bertempat di Gelanggang Simpang Empat Desa Kotaraja, dan menjadi program kerja penutup hasil kolaborasi tiga kelompok KKN. Artikel ini membahas bagaimana dampak dari pelaksanaan festival budaya terhadap penguatan identitas budaya lokal, sosial dan UMKM lokal. Memiliki tujuan mempresentasikan kembali budaya yang lama tidak pernah terlihat yaitu “Mendakin” sebagai proses penyambutan tamu secara adat istiadat desa Kotaraja. Kegiatan ini memiliki metode pelaksanaan yaitu partisipatif dengan berkolaborasi bersama toko adat, pemuda, perangkat desa, pelaku UMKM dan Masyarakat setempat dari awal persiapan acara sampai pelaksanaan dan penyelesaian acara. program kerja festival budaya Gema Suare Kotaraja menunjukan salah satu ruang strategi yang efektif untuk pelestarian budaya, literasi untuk masyarakat, dan membantu semangat kolaborasi sosial serta ekonomi Lokal terutama para UMKM lokal.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Devi Zuliyanti, Juhani Anggraini Putri, Sunia Damayanti, Ahmad Faiz Alwafa, & Muhammad Husnu. (2025). Dampak Program Festival Budaya sebagai Penguatan Identitas Budaya Lokal, Sosial, UMKM Lokal. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(6), 2253-2265. <https://doi.org/10.63822/q5t3m890>

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masarakat merupakan salah satu nilai dari Tri Dharma perguruan tinggi, yang dimana ini merupakan salah satu pilar yang sangat penting. Hal ini menekankan hubungan antara ilmu pengetahuan dengan kebutuhan Masyarakat (Fatarietal., 2022) Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada Masyarakat, hal ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana keilmuan, akan tetapi melalui pengabdian ini sebagai salah satu bentuk pendekatan ilmiah memahami dinamika sosial, budaya sertapotensi Masyarakat setempat. Menurut (Damayanti et al., 2024). Meningkatnya kemandirian mahasiswa bisa difaktori dengan melakukan pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kemandirian ini terbentuk mulai dari hal seperti memenuhi tanggung jawab program, memenuhi kebutuhan pribadi, dan dalam hal interaksi sosial dengan Masyarakat lokal.

Nugraha, dkk (2024) menunjukkan, bahwa KKN merupakan salah satu cara untuk menerapkan yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi, sehingga ini dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan imu yang sudah didapatkan dan memberi kebermanfaatan untuk Masyarakat. Dengan berinteraksi sosial, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmunya akan tetapi mereka juga dapat mengasah kemampuan untuk berpikir kritis, berkomunikasi, tatakrma, budaya setempat, kehidupan sosial Masyarakat dan memecahkan masalah. Denganadanya pengabdian Masyarakat ini melalui KKN tentunya tidak hanya memberikan dampak positif terhadap Masyarakat, akan tetapi dapat memberikan kebermanfaatan untuk masyarakat sebagai objek kegiatan KKN.

Pelaksanaan KKN Universitas Hamzanwadi oleh Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora di Desa Kotaraja Kec. Sikur Kab. Lombok Barat tentunya sebagai bentuk ketaatan dan tanggungjawab perguruan tinggi atas peraturan kurikulum pendidikan Indonesia, yang dimana mahasiswa diharuskan untuk melakukan pengabdian kepada Masyarakat. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi diluar kampus, dengan waktu, cara kerja,dan ketentuan lainnya.

Desa Kotaraja salah satu desa yang dipilih oleh perguruan tinggi sebagai objek pelaksanaan pengabdian mahasiswa Universitas Hamzanwadi. Pada hasil analisis, desa Kotaraja ini memiliki kebudayaan yang kompleks baik dari kesenian, adat istiadat, nilai-nilai, pakaian, pola prilaku sosial dan berbagai aspek sosial lainnya. Masyarakat Desa kotaraja ini sudah memiliki kebudayaan yang begitu melekat atau kental pada kehidupan mereka bahkan sebelum pada tahun 1990, desa ini sudah memiliki berbagai kesenian seperti kelentang, Baca lontar atau "*Pepaosan*" (Purnama, 2023). Dengan banyaknya warisan budaya tersebut tentunya sangat perlu dipertahan kan sebagai bentuk penguatan suatu identitas masyarakat desa Kotaraja. Jika ditinjau dari penelitian (Anggraeni, 2020) yang mengangkat tentang "*Strengthening Identities as Coping Strategy among Sunda Wiwitan Community*" bahwasanya, penguatan identitas budaya merupakan langkah penting untuk mempertahankan dan memperkuat suatu kepercayaan. Penguatan ini dijalankan melalui suatu proses penerapan nilai-nilai yang diturunkan secara turun temurun, dengan memiliki tujuan memperkenalkan dan menerapkan nilai tersebut kepada generasi yang akan datang ditempat tersebut. Jadi, penguatan identitas budaya bukan hanya sekedar menjaga nilai-nilai yang diwariskan, akan tetapi identitas juga menjaga kearifan dan cirikhas yang dapat membedakan suatu kelompok atau personal dalam konteks sosial.

Desa Kotaraja yang memiliki Sejarah Panjang, struktur sosial tradisional, sertakekayaan seni, kuliner, serta kearifan lokal. Tentunya sangat memiliki peluang besar untuk mempertahankan identitas budaya, pengembangan UMKM sehingga meberikan dampak terhadap sosial Masyarakat. Dengan ini

tentunya berbagai ruang dalam mengekspresikan budaya dengan memberikan literasi yang besar untuk Masyarakat setempat terkait kompleksitas budaya yang ada. Dengan banyaknya kompleks budaya yang diwariskan oleh tetua terdahulu, akan tetapi seiring perkembangan zaman, budaya yang diwariskan itu perlahan terkikis terutama pada anak-anak remaja. Selain itu ruang untuk menghidupkan UMKM Lokal masih terbilang minim.

Tentunya hal ini menjadi suatu tantangan bagi masyarakat desa Kotaraja dalam mempertahankan identitas budaya yang sudah diwariskan. Banyak sekali kalangan remaja yang tidak menahu terkait Sejarah, tradisi, bahkan tata kerama yang perlahan terkikis dan diabaikan oleh para remaja. Seperti pada hasil penelitian (Zaenuddin et.al, 2025) mengatakan dari masyarakat generasi terdahulu Desa Kotaraja dikenal sebagai desa yang memiliki keberagaman kearifan lokal, salah satunya Adalah “*Tate Kerame*” yaitu tradisi sopan santun baik secara tutur kata ataupun dalam hal tingkah laku. Akan tetapi dengan seiring perkembangan zaman, nilai kearifan lokal “*Tate Krame*” ini terkikis dan menjadi suatu hal yang asing bagi para remaja sekarang. Namun dalam penelitian ini, kearifan lokal “*Tate Krame*” bukanlah menjadi permasalahan utama.

Dengan permasalahan yang ada mahasiswa Universitas Hamzanwadi berinisiatif untuk mengadakan suatu program yang dapat menghidupkan budaya yang tertinggal dan membuka ruang untuk memberikan dampak positif terhadap bidang ekonomi lokal atau para UMKM. Dari ini lah terbentuklah suatu gagasan para mahasiswa/I untuk merumuskan suatu program kerja “**Festival Budaya**” yang membangun literasi budaya untuk kalangan masyarakat dan dapat memberikan dampak untuk ekonomi lokal atau para pelaku UMKM. Festival ini dinamakan “Festival Gema Suara Kotaraja” tentunya ini sebagai ruang publik dan usaha mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi yang dapat mempertemukan Masyarakat lintas generasi, memperkenalkan kembali budaya dan memberikan dampak pada ekonomi dan sosial masyarakat Kotaraja. Dengan adanya Festival budaya sebagai salah satu sarana untuk mempertahankan dan menguatkan suatu identitas sosial yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat, dengan menjaga nilai, eksistensi budaya, tradisi, kesenian, warisan budaya, kerajinan bahkan kekayaan alam sekalipun. (Hubaib, 2021). Selain itu dalam penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa, festival budaya juga dapat menjadi pendorong dan menggerakkan ekonomi lokal sebagai salah satu strategi penguatan sektor UMKM serta yang paling utama keterlibatan masyarakat untuk aktivitas ekonomi terutama ekonomi kreatif. (Firmansyah, E., & Rachmawati, 2020) Dengan melalui program kerja Festival Budaya. Selain itu seperti pada studi sebelumnya menunjukkan, festival budaya memiliki manfaat yang cukup signifikan terutama pada penguatan identitas budaya lokal, kesadaran masyarakat bagaimana pentingnya pelestarian budaya dilingkungkann mereka, serta menciptanya citra yang positif dikalangan wisatawan. (Puspita Arum et.,al, 2025)

Dalam studi (Santosa et.,al, 2024) mengungkapkan suatu festival budaya atau suatu kegiatan yang terbilang besar, ini akan memberikan suatu dampak yang baik dalam peningkatan ekonomi lokal karena memiliki daya tarik sehingga menciptakan keramaian. Yang dimana penelitiannya menggambarkan festival budaya sangat membantu dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di kawasan yang memiliki suatu potensi yang baik. Maka dari itu pelaksanaan festival “*Gema Suara Kotaraja*” memiliki filosofi “*Gema*” atau suara yang lantunan begitu keras dan bergema secara luas, ini sebagai symbol semangat budaya dengan harap akan terus hidup dan berkelanjutan. “*Suara*” atau suara yang menampakan ekspresibatin Masyarakat setempat, bahwasanya setiap individu manusia memiliki jalan hidup serta cara

dalam mengekspresikan budayanya. “Kotaraja” sebagai tempat Masyarakat dalam menaruhkan cerita kehidupan, kebersamaan, aktivitas dengan berbagai nilai tradisi yang saling melengkapi dan menyatu. Secara konseptual, *Gema Suara* dimaknai sebagai suara kebersamaan dan panggilan budaya yang menggema dari Masyarakat Kotaraja untuk menjaga, merawat, dan memperkenalkan warisan budaya lokal kepada generasi muda dan Masyarakat luas. Festival ini menekankan pada atraksi budaya atau kesenian yang perlahan mulai nampak asing dikalangan Masyarakat terutama generasi sekarang. Pada adat istiadat akan menampilkan kembali adat “*Mendakin*” yaitu menyambut tamu secara adat istiadat. Budaya ini sudah lama tidak dilakukan dalam setiap menerima tamu-tamu penting yang datang ke Desa Kotaraja. Budaya “*Mendakin*” ini bahkan perlahan sudah menjadi familier dikalangan anak remaja dan masyarakat dikarenakan sudah sangat jarang dilakukan. Selain itu ruang untuk membangkitkan kembali budaya-budaya tersebut sangat minim. Selain itu tidak luput pada bidang kesenian.

Dengan penuh harapan pada program ini, dapat menjawab kesenjangan literasi budaya, meningkatkan partisipatif dan kolaborasi antar Lembaga desa dan masyarakat, serta mengembalikan kesadaran masyarakat terhadap potensi budaya yang dimiliki Masyarakat Desa Kotaraja. Serta mendorong ekonomilokaldengan ikutsertakan para UMKM yang ada di Desa Kotaraja. Maka dari itu dari hasil justifikasi latar belakang, baik dari analisis situasi dan permasalahan yang ada. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan dapat memberikan. Membangun kembali budaya yang mulai nampak asing, memberikan dampak positif untuk ekonomi lokal. Selain itu, kajian terkait dampak festival Gema Suara Kotaraja ini menjadi berarti untuk memahami, sejauh mana program kerja ini mampu menyumbangs kontribusi sosial, ekonomi dan kultur secara berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara mendalam kondisi identitas budaya Masyarakat desa kotaraja dan pelaksanaan Festival Gema Suara Kotaraja sebagai program kerja KKN Universitas Hamzanwadi sebagai upaya pengutanya. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk kami agar berinteraksi langsung dengan narasumber-narasumber yang sebagai pemangku kepentingan di desa yang diteliti dengan bermaksud untuk mendapatkan informasi, perspektif dan pengalaman. Adapun tahap pelaksanaan daripenelitian iniAdalah :

1. Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi dengan berlandasan, penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat dipahami kejadian atau keadaan sosial budaya, pandangan Masyarakat dari berbagai generasi, serta secara perlahan perubahan kearifan lokalsecara alami.
2. Lokasi dan Subjek Penelitian : Penelitian diadakan di Desa Kotajara Kec. Sikur Kab Lombok Timur Prov.Nusa Tenggara Barat.Yang dimana tempat penelitian ini merupakan sebagai Lokasi pelaksanaan KKN Universitas Hamzanwadi Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora. Subjek penelitian mulai dari Pokdarwis, KADUS Dusun Dasan Petung, pengrajin anyaman, pelaku UMKM, serta panitia pelaksana festival termasuk pemuda yang terlibat.
3. Teknik Pengumpulan Data :**Data Skunder** yaitu pengumpulan data melalui studi Pustaka darijurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian terdahulu dan membahas hal yang berkaitan dengan penelitian ini. **Data Primer**, melauai observasi secara lngsung di Desa Kotaraja dikarenakan desa ini juga sebagai desa

KKN Mahasiswa Universitas Hamzanwadi. Dengan mengamati kondisi adat istiadat, kesenian tradisional, aktivitas pengrajin, kondisi sosial dan UMKM. Selain itu, melakukan wawancara secara mendalam secara terstruktur kepada POKDARWIS, KADUS Dusun Dasan Petung, pemuda, pelaku UMKM, perangkat desa, pengrajin anyaman, panitia terlibat, pemuda dan toko masyarakat. Untuk menggali pendapat mereka terkait pelaksanaan festival budaya ini. Adapun data pendukung adalah berupa dokumentasi foto, arsip kegiatan, laporan panitia, dan media sosial Festival Budaya Desa Kotaraja.

4. Validitas Data : keabsahan data pada penelitian ini melalui Teknik triangulasi sumber karena melibatkan POKDARWIS, KADUS Dusun Dasan Petung, pemuda, pelaku
5. UMKM, perangkat desa, pengrajin anyaman, panitia terlibat, pemuda dan toko Masyarakat. Teknik ini juga didukung dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta perbandingan dengan studi Pustaka sejenis. Serta mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada yang bersangkutan untuk kefalistikan dan akurat peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi melaksanakan suatu program kerja Festival Budaya yang dapat memberikan dampak yang baik pada kehidupan sosial, ekonomi dan penguatan identitas budaya Desa Kotaraja Kec. Sikur Kab. Lombok Timur. Festival ini dinamakan “Gema Suare Kotaraja” festival ini diselenggarakan pada Sabtu, 13 Desember 2025 dengan spesifik Lokasi Gelanggang Simpang empat (4) Desa Kotaraja. Program kerja ini sebagai program penutup oleh mahasiswa KKN Hamzanwadi yang berjumlah 29 orang dan dibagi menjadi 3 kelompok (4, 5, dan 6). Program ini merupakan program kolaborasi dari 3 kelompok yang berupaya menjadikan festival ini sebagai Upaya untuk menghidupkan identitas budaya lokal dan memberikan dampak positif untuk sosial dan ekonomi Masyarakat Desa Kotaraja. Program ini dikonsepkan oleh teman-teman divisi acara.



Gambar 1. (Rapat koordinasi 3 kelompok dalam pembuatan proker festival)

Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 2. (Panitia Festival Gema Suare Kotaraja)
Dokumentasi Pribadi

Dengan mengangkat tema “SETUNDUN” atau SATU (1) Setundun ini diambil dari bahasa Sasak Lombok. Secara arti keseluruhan bahwasanya “*Setundun*” ini mencerminkan suatu kebersamaan dan berbagai keberagaman kehidupan Masyarakat. Memiliki harapan untuk memperkuat identitas lokal serta menjadi suatu daya tarik wisata budaya di desa Kotaraja. Mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi melakukan persiapan pada festival ini kurang lebih dua (2) bulan. Dengan berbagai argument dan konflik yang terjadi, pada akhirnya festival ini memiliki konsep yang benar-benar membangun budaya yang relahan asing dan bidang kesenian. Di festival ini budaya “*Mendakin*” yaitu dalam kepercayaan Masyarakat Desa Kotaraja “*Mendakin*” merupakan symbol penyucian terhadap tamu penting yang datang ke desa mereka, dan ini sebagai salah satu bagian dari isi acara festival ini. Pada pelaksanaanya di hari Sabtu, 13 Desember 2025 jam 16.30-WITA, Sebelum tamu agung dari pemerintah Daerah yaitu Asisten Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kabupaten Lombok Timur Bapak Husnul Basri, SP.,M.M.A beserta jajaranya dan Kadis Pariwisata Bapak Widayat, S.Pd., M.Pd. memasuki Wilayah Gelanggang sebagai lokasi pelaksanaan festival sekitar jarak 150 Meter. Pada pelaksanaan “*Mendakin*” ini setiap panitia, perangkat desa, pemuda Desa Kotaraja, dan “*Pembayun*” akan dibagikan tugasnya masing-masing dan setiap peran yang diambil memiliki simbolik tersendiri yang memiliki arti nilai kesopanan, kehormatan, dan keteraturan adat.



Gambar 3. (Acara Mendakin/memyambut tamu Pemerintah Daerah)
Dokumentasi Pribadi, 2025

Dari hasil wawancara bersama POKDARWIS Kotaraja mengatakan pembayun memiliki tupoksi sebagai juru bicara adat dengan menggunakan bahasa suku Sasak halus dan sesuai tata kerama secara adat istiadat. “*Pembayun*” ini juga yang akan mengatur tugas-tugas penggiring agar tetap tertib selama proses “*Mendakin*” dengan bertujuan acara berjalan secara tentram, penuh makna, dan bermartabat. Selain itu dengan adanya “*Pembayun*” mengartikan adanya ketekunan dan keinginan serta keabsahan adat dari tamu yang akan datang. Selanjutnya penggiring yang membawa bunga kembang disimpan didalam suatu wadah tradisional yaitu bokor, berperan untuk menaburkan bunga di kaki sang tamu atau bisa juga untuk mencuci muka para tamu penting tersebut. Ini sebagai bentuk penghormatan dan kesucian niat, serta harapan kebaikan. Selain itu ada yang bertugas untuk membawa beras kuning, ini sebagai symbol do’a, keselamatan, keberkahan, dan penolak bala sekaligus penanda penerima adat. Selanjutnya penyanding “*Aik*” atau air adat yang disimpan didalam teko kuningan menggambarkan kebersihan hati, ketenangan dan kesejukan hubungan antara tamu dan penerima tamu. Disisi lain, yang bertugas untuk membawa pelunjuk tombak adat dengan barisan paling samping kiri kanan yang membawa buah untuk perjamuan pada saat menerima tamu. Sebagai symbol perlindungan, kewibawaan, dan menjaga kehormatan selama prosesi mendakin berlangsung. Peran-peran ini menggambarkan betapa kentalnya nilai kearifan lokal dan peraturan adat yang ada ditengah kehidupan Masyarakat Kotaraja.



Gambar 4. (Acara Mendakin)
Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 4. (Wawancara Pokdarwis)
Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. (Wawancara UMKM)
Dokumentasi Pribadi

Dari hasil arahan tetua adat yaitu Mamiq Endi dan Mamiq Fajri petugas-petugas ini akan berbaris 2 sejajar dengan berjarak satu meter dengan satu samalain. Sembari membawa perlengkapan-perengkapan tersebut serta diiringi oleh mainan musik tradisional yaitu “*Gendang Beleq*”. Sebelum mengizinkan tamu penting tersebut masuk ke desa. Terutama pembayun yang menggiring tamu dan pembayun yang membawa sesembahan tadi berjalan secara berlawanan sehingga ketemu di Tengah jalan. Setelah itu kedua belah pihak duduk di atas jalan raya dan diikuti oleh peserta barisan lainnya. Setelah pihak tamu dan pembayun yang meniringi tamu dan pembayun yang menerima tamu duduk di tengah jalan, sembari disajikan buah-buahan oleh pihak penerima tamu, setelah itu kedua pembayun ini sebagai penjurur bisa akan menyampaikan maksud dan tujuan mereka sampai pembayun yang bertugas menerima tamu ini setuju tamunya dibawa masuk ke desa, selanjutnya kedua belah pihak akan berdiri dan diikuti oleh tamu dan rombongan. Sebelum tamu melangkah ke Tengah-tengah barisan rombongan mereka akan disuguhkan bokor yang sudah berisi bunga dan air, mereka dipersilahkan untuk mencuci muka dan tangan. Setelah itu kedua pembayun tersebut beserta tamu dan perangkat desa yang mewakili berjalan ditengah barisan sembari dilempari beras kuning oleh para pengiring yang berbaris disisikannya dan kiri.



Gambar 6. (Tarian Berugak Elen)
Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 7. (Penampilan Hadroh)

Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 8. (Atraksi Gendang Beleg & Beras Kuning)

Dokumentasi Pribadi, 2025

Budaya pembayun ini yang dimana tidak hanya sebagai salah satu rangkaian acara festival Gema Suare Kotaraja, akan tetapi sebagai atraksi yang memberikan literasi kepada masyarakat yang menyaksikan proses berjalannya mendaki dan festival ini. Dengan adanya festival budaya inisiatifnya mendapatkan respon baik dari Masyarakat, perangkat desa, toko adat dan pemuda dikarenakan sudah mengkonsepkan acara festival budaya ini telah menampilkan kembali budaya yang hampir tidak dilakukan lagi dalam jangka waktu yang begitu lama. Pada saat acara pembukaan festival sambutan dari Sekretaris Desa Kotaraja menyampaikan ucapan terimakasih kepada para mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi atas terselenggaranya acara ini. Selanjutnya sambutan dari Asisten Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kabupaten Lombok Timur Bapak Husnul Basri, SP., M.M.A menyampaikan, bahwa sepanjang pengalamannya, mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi kelompok Desa Kotaraja inilah yang memiliki

inisiatif mengadakan festival budaya seperti ini. Festival yang mengangkat tema “Setundun” atau satu, akan tetapi budaya biarkan tetap beragam dan selalu melestarikan. kegiatan-kegiatan seperti ini, selain ini dengan adanya festival seperti ini juga sangat bermanfaat untuk UMKM yang ada disekitar ini. Dan serangkaian acara pembuka sebagai simbolik melepas burung merpati diwakili oleh Administrasi Umum Sekretaris Daerah Kabupaten Lombok Timur Bapak Husnul Basri , SP.,M.M.A, Kadis Pariwisata Bapak Widayat, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Desa Kotar



Gambar 9. (Sambutan Bapak Administrasi Umum SEKDA LOTIM)

Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 10. (Sambutan SEKDES Kotaraja)

Dokumentasi Pribadi, 2025



Gambar 11. Sambutan KADES Kotaraja)

Dokumentasi Pribadi, 2025

Pada malam puncak acara festival dengan isi acara sambutan Kepala Desa Kotaraja, serta penampilan-penampilan music tari tradisional Lombok. Talent-talent pengisi acara yang ditampilkan oleh anak-anak pelajar Desa Kotaraja mulai dari MTs NW Kotaraja, MA NW Kotaraja, SMKN 1 Kotaraja, dengan menampilkan gendang beleq, hadroh, tarian berugak elen, Betetulaq (tarian Tolak Bala), monolog, dan tarian kereasi lainnya. Mulai dari acara pembukaan antusias masyarakat desa Kotaraja sangatlah baik dan UMKM-UMKM yang ada di Lokasi festival mendapatkan dampak keuntungan untuk mereka, mulai dari pedagang kecil sampai warung-warung kuliner. Seperti pada studi (Utami, et., al, 2025) mengungkapkan dengan melalui penyelenggaraan festival, terutama pada prodak kuliner lokal ini sebagai salah satu strategi promosi yang lebih strategis dan terbuka, selain itu festival juga dapat menciptakan masa yang banyak sehingga para pelaku UMKM dapat menemukan banyak konsumen secara langsung. Baik Masyarakat lokal ataupun para wisatawan. Dari hasil wawancara kami kepada para UMKM disekitar acara festival, bahwasanya mereka mendapatkan keuntungan lebih dari hari biasanya, mereka juga sangat senang dengan adanya acara-acara atau festival seperti ini karena sangat membantu untuk kami. (Samsudin Pedagang kecil., hasilwawancara, 2025). Tidak hanya memberikan dampak terhadap UMKM dengan adanya festival ini juga membangkitkan semangat para pemuda, tokoh adat, perangkat desa serta masyarakat sehingga mereka ikut berkontribusi dalam melancarkan cara Festival Gema Suare Kotaraja (FGSK) ini. Semangat mereka menunjukan bahwasanya mereka masih ada rasa peduli terhadap pelestarian. budaya mereka yang sudah lama tidak terlihat. Hal ini merupakan bagian daridampak sosial untuk Masyarakat Desa Kotaraja, dengan melalui program kerja KKN Universitas Hamzanwadi yaitu festival Budaya kolaborasi dan semangat mereka terbangun melalui kontribusi dalam mensukseskan acara. Selain itu festival Gema Suare Kotaraja ini juga memberikan dampak literasi untuk Masyarakat, yang dimana bagi generasi yang belum pernah melihat budaya “*Mendakin*” dalam penyambutan tamu penting sampai pada titik dimana mereka bisa melihat dan merasakan ketenangan dari budaya yang mereka miliki. Adanya program Festival budaya Gema Suare Kotaraja membuktikan penguatan identitas dan dampak untuk kehidupan sosial dan UMKM lokal desa Kotaraja sangat bermanfaat untuk mereka. Seperti pada harapan

mahasiswa/I KKN Universitas Hamzanwadi bahwasanya festival seperti ini sebagai ajang untuk melestarikan budaya mereka baik secara adat istiadat, kesenian, tradisi, kerajinan dan potensi lainnya.



Gambar 12. (Diskusi hasil Event bersama KADES Kotaraja)
Dokumentasi Pribadi, 2025

KESIMPULAN

Program kerja festival budaya *Gema Suare Kotaraja* yang diadakan oleh Mahasiswa/i KKN Universitas Hamzanwadi Fakultas Bahasa Seni & Humaniora memberikan dampak yang bermanfaat untuk Masyarakat terutama para UMKM Lokalselain itu dengan adanya program kerja ini menunjukan kepada Masyarakat bahwasanya dengan adanya festival budaya dapat menjadi salah satu strategi yang baik untuk penguatan identitas budaya lokal desa Kotaraja, dengan menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal yang sudah jarang di praktikkan. Sesuai dengan tema festival *Gema Suare Kotaraja* yaitu “*Setundun*” yang bermakna sebagai kesatuan dari berbagai keberagaman. Festival *Gema Suare Kotaraja* ini juga berhasil dalam mempresentasikan kembali budaya yang lama tersimpan yaitu “*Mendakin*” yang dimana ini sebagai symbol kesopanan, martabat, keterstrukturian dalam menyambut tamu secara adat istiadat Desa Kotaraja yang melibatkan “*Pembayun*”, penggiring, pemuda, toko adat, perangkat desa Kotaraja serta partisipasi para Masyarakat lokal. Dampak dari sisi sosial, festival *Gema Suare Kotaraja* ini membangkitkan semangat kolaborasi dari Masyarakat setempat dari berbagai kalangan generasi. Festival ini juga memberikan manfaat pada literasi Masyarakat desa Kotaraja. Disisi lain dampak untuk aspek ekonominya adalah memberi kebermanfaatan untuk para UMKM lokal terutama pedagang-pedagang kecil selama festival berlangsung. Dengan ini program kerja KKN Universitas Hamzanwadi Fakultas Bahasa Seni & Humaniora melalui festival *Gema Suare Kotaraja* membuktikan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat identitas budaya lokal, meningkatkan solidaritas, dan membantu para UKM Lokal. Program ini tentunya menjadi harapan sebagai inspirasi bagi kegiatan yang serupa dimasa yang akan datang, sebagai bentuk usaha keberlanjutan untuk melestarikan budaya. Dengan ini program kerja KKN Universitas Hamzanwadi Fakultas Bahasa Seni & Humaniora melalui festival *Gema Suare Kotaraja* membuktikan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat identitas budaya lokal, meningkatkan solidaritas, dan membantu para UKM Lokal. Program ini tentunya menjadi harapan sebagai inspirasi bagi kegiatan yang serupa dimasa yang akan datang, sebagai bentuk usaha keberlanjutan untuk melestarikan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Sutrisno, A., & Mariani, 2020). Sutrisno, A., & Mariani, D. (2020). *Pelestarian Budaya melalui Event Wisata: Studi Kasus pada Festival Budaya Jawa Tengah*. *Jurnal Budaya Nusantara*, 12(1), 34-48
- Fatari, F., Sumarsih, R. S., Sari, D. P., Yusuf, A. M., Setiawati, E., Hidayati, F., & Baedawi, A. T. (2022). *Kuliah Kerja Mahasiswa sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi*. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*, 2(3), 222–229.
- Setiawan, B. (2020). *Pengembangan Mata Pelajaran yang Berkaitan dengan Upaya Peningkatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Masyarakat Indonesia*, 46(1), 80-92. <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.915>
- Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi, S. (2024). *Manfaat dan Tantangan Kkn Sebagai Wadah Pengembangan Diri dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6676-6688.
- Nugraha, A. P., Fitri, T. N., Mariani, T., Sahidin, S., Pramita, S. A., Fitriyani, N., Ramdan, N. A., Nurhaliza, N., Alifan, M. F., & Nuraeni, D. (2024). *Pembibitan Ikan Nil dan Tanaman Pakcoy Dengan Sistem Akuaponik Di Desa Leles Kecamatan Leles Kabupaten Garut*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2199–2204
- Purnama, L. R. (2023). *Kotaraja dalam Arus Modernisme di Lombok Timur, 1990-2021*. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*.
- Martono, N. (2022). *Sosiologi perubahan sosial edisi revisi: perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial*: Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anggraeni, Febi Dwi, and Rakhmat Hidayat. "Penguatan identitas sebagai strategi bertahan warga adat sunda wiwitan." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 2.2 (2020): 75-84.
- Hubaib, Futum. "Peran Festival Erau sebagai Penguatan Identitas Sosial Melalui Kearifan Lokal." *Jurnal Representamen* 7.01 (2021).
- Firmansyah, E., & Rachmawati, N. (2020). *Peran UMKM dalam Mendukung Pariwisata Berbasis Budaya di Kawasan Kota Lama Semarang*. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(2), 55-68
- Santosa, Putu Ayu Thania, Amiluhur Soeroso, and Aditha Agung Prakoso. "Dampak Ekonomi dan Budaya Festival pada Pengembangan Potensi Desa Wisata Pulau Pahawang di Kabupaten Pesawaran Lampung: Suatu Analisis Deskriptif." *Jurnal Penelitian Inovatif* 4.2 (2024): 617-626.
- Utami, N. M. S., Rahayu, N. M. S., Sudiana, I. W., Wangi, N. M. G. S., & Patimolan, J. (2025). *Peluang dan Tantangan Kewirausahaan UMKM di Kabupaten Tabanan: Studi Kasus Stan UMKM dan Pasar Malam pada Tanah Lot Art and Food Festival 2024*. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 3(3), 93-102.